

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan teknologi informasi, perekonomian di Indonesia turut mengikuti perkembangan dan semakin berkembang. Perkembangan ini dapat dilihat dari turut banyaknya perusahaan yang ikut bergabung dalam pasar modal yang menyebabkan investasi bisnis menjadi lebih kompleks dalam perolehan maupun penyediaan informasi yang akan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Salah satu media informasi yang dapat digunakan untuk acuan pertimbangan pengambilan keputusan ialah laporan keuangan (Carolina & L. Tobing, 2019). Laporan keuangan adalah data keuangan yang didalamnya terdapat informasi-informasi terkait transaksi yang telah dilakukan pada periode tertentu. Posisi keuangan pada saat itu dapat digambarkan dari informasi tersebut. Salah satu cara menilai kualitas laporan keuangan adalah dari transparansi dan ketepatan waktu laporan keuangan. Ketepatan waktu dalam pelaporan laporan keuangan kepada stakeholders dapat menjaga relevansi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Sehingga, informasi dalam laporan keuangan dapat segera dijadikan landasan ketika pengambilan keputusan (Ha et al., 2018) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan lebih cepat dari yang lain akan dilihat lebih dahulu oleh investor karena investor ingin mengetahui informasi keuangan perusahaan dari sumber informasi terpercaya yang tersedia untuk mereka. Keterlambatan pelaporan keuangan dapat membuat reaksi negatif bagi investor

yang artinya investor tidak membutuhkan informasi itu lagi karena keputusan sudah dibuat dan diperuntukkan untuk perusahaan yang telah melaporkan laporan keuangannya terlebih dahulu dengan hasil memuaskan bagi investor (Pratama & Ciptani, 2018).

Sesuai dengan peraturan yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 44/PJOK.04/2016 pada bagian kedua terkait jangka waktu penyampaian dan pengumuman laporan pasal 7 ayat 2 menjelaskan bahwa penyampaian laporan keuangan tahunan wajib paling lambat yaitu sembilan puluh (90) hari yang mana 90 hari tersebut dihitung mulai tanggal akhir tahun buku untuk periode waktu 2015 hingga 2019. Kemudian, untuk periode waktu tahun 2020 batas akhir pelaporan keuangan diperpanjang 2 bulan lagi yaitu yang awalnya 31 maret tahun berikutnya menjadi 31 mei tahun berikutnya dikarenakan adanya pandemi covid-19. Hal tersebut disesuaikan dengan keputusan direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00089/BEI/10-2020 tanggal 15 oktober 2020 perihal relaksasi batas waktu penyampaian laporan keuangan dan laporan tahunan yang diberlakukan mulai 15 oktober 2020 sampai batas waktu yang belum ditetapkan. Perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya ke Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dikenakan sanksi sesuai peraturan Nomor I-H. Dari peraturan tersebut dijelaskan bahwa peringatan tertulis I membahas terkait batas akhir waktu keterlambatan dalam pelaporan keuangan yaitu sampai akhir bulan berikutnya (satu bulan setelah akhir tahun buku). Kemudian dilanjutkan dengan peringatan tertulis II yaitu adanya denda sebesar Rp. 10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah) terhitung jika keterlambatan pelaporan keuangan sampai bulan kedua setelah akhir tahun buku. Pada peringatan

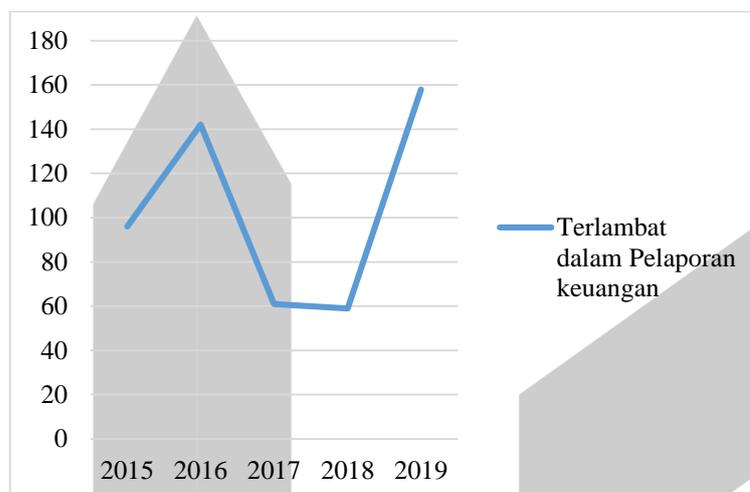
tertulis III terdapat tambahan denda Rp. 30.000.000,00 (tiga puluh juta) jika keterlambatan pelaporan keuangan sampai bulan ketiga (terhitung sejak akhir tahun buku). Yang terakhir, BEI akan melakukan suspensi bagi perusahaan yang mangkir dari kewajibannya sampai bulan ke-empat terhitung sejak akhir tahun buku dan jika perusahaan ingin menghentikan suspensi maka perusahaan harus membayar denda sebesar Rp. 150.000.000.

Meskipun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah membuat peraturan terkait pelaporan keuangan serta dibarengi sanksi bagi para perusahaan publik atau emiten yang melanggar aturan, namun masih banyak emiten atau perusahaan publik yang mengabaikan pentingnya tepat waktu dalam pelaporan keuangannya. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya emiten khususnya dari perusahaan manufaktur yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun terakhir dari tahun 2015 hingga 2019. Dapat dilihat pada tabel 1.1.

TABEL 1. 1
PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERLAMBAT PELAPORAN
KEUANGAN

| No. | Tahun | Total Perusahaan |
|-----|-------|------------------|
| 1. | 2015 | 96 |
| 2. | 2016 | 142 |
| 3. | 2017 | 61 |
| 4. | 2018 | 59 |
| 5. | 2019 | 158 |

Sumber : www.idx.co.id



GAMBAR 1. 1
FLUKTUASI KETERLAMBAT PELAPORAN KEUANGAN

Berdasarkan pada gambar 1.1, bahwa dari tahun 2015 hingga tahun 2019 terdapat penurunan maupun peningkatan jumlah emiten atau perusahaan tercatat manufaktur yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan terhitung sejak 90 hari setelah tahun tutup buku yaitu 31 maret tahun berikutnya. Pada tahun 2015 ada 96 emiten atau perusahaan tercatat yang terlambat dalam menyampaikan laporan tahunan secara tepat waktu dari 143 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pada tahun 2016 meningkat menjadi 142 perusahaan tercatat dari 143 perusahaan yang terdaftar di BEI yang mana berarti hanya terdapat satu perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu yaitu PT. Eterindo Wahanatama Tbk. Kemudian ditahun 2017 berkurang menjadi 61 perusahaan manufaktur yang terlambat pelaporan dari 156 perusahaan manufaktur tercatat di BEI. Perusahaan terlambat dalam pelaporan mengalami penurunan menjadi 59 ditahun 2018 dari 168 perusahaan manufaktur tercatat di BEI. Puncak kenaikan tertinggi terdapat ditahun 2019 yaitu dari 59 perusahaan meningkat menjadi 158

perusahaan manufaktur yang terlambat dalam pelaporan keuangannya dengan total 190 perusahaan manufaktur tercatat di BEI. Keterlambatan pelaporan keuangan oleh emiten atau perusahaan akan memiliki dampak kurang baik bagi perusahaan dan pengguna laporan keuangan. Bagi investor, keterlambatan tersebut berpengaruh pada keputusan yang akan diambil karena informasi yang tidak relevan akibat pelaporan keuangan tidak tepat waktu.

Teori Sinyal menjelaskan bahwa manajer perusahaan yang memiliki informasi lebih mengenai perusahaannya akan termotivasi untuk menyampaikan informasi kepada para calon investor. Sinyal merupakan sarana penting untuk penyampaian informasi yang kredibel (Scott, 2015: 519). Teori sinyal mengemukakan terkait perusahaan yang seharusnya memberikan sinyal untuk para stakeholder agar dapat dimanfaatkan dan mengurangi adanya asimetri informasi. Sinyal yang diberikan pihak perusahaan untuk para investor sangat membantu para investor dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan sangat diperlukan untuk menjaga relevansi informasi dan kebermanfaatannya.

Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan berperan untuk menjaga relevansi informasi. Informasi tidak akan relevan jika tidak tepat waktu (Pradipta & Suryono, 2017). Jika informasi tepat waktu maka akan lebih berguna dan dapat dijadikan acuan dalam membuat keputusan (dapat mempengaruhi hasil keputusan). Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi perusahaan terlambat dalam melaporkan keuangannya.

Profitabilitas merupakan kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan laba di masa depan yang mana hal tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan (Surachyati, Erliza; Abubakar, Erwin; Daulay, 2019). Jika profitabilitasnya tinggi maka kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba juga tinggi (Effendi, 2019). Perusahaan yang profitabilitasnya rendah akan berdampak negatif pada pasar dan penurunan pada nilai kinerja perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan memiliki profitabilitas tinggi akan berdampak positif terhadap penilaian orang lain mengenai kinerja perusahaan. Komang Wahyu dan I Wayan Ramantha (2017); Bahtiar Efendi (2019); Jessica Carolina, Vargo Chrisyian L. Tobing (2019); menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dengan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Namun, Dedik Norman Pradipta dan Bambang Suryono (2017); Widia Astuti dan Teguh Erawati (2018); Ine Aprianti (2017); Fadhli Azhari dan Muhammad Nuryanto (2019); menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas (profitabilitas) dengan variabel terikat (ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan).

Umur perusahaan dianggap menjadi faktor yang mampu mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Jika umur perusahaan semakin tua maka dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi akan semakin terampil pula serta laporan keuangannya akan menjadi lebih tepat waktu (Astuti & Erawati, 2018). Perusahaan yang lebih lama memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam pengungkapan laporan keuangan serta berkomitmen tinggi dalam menerbitkan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu dan lagi semakin lama perusahaan maka perusahaan tersebut lebih peduli akan citra mereka dipasar yang

cenderung memiliki pengungkapan yang lebih tinggi (Alsmady, 2018). Namun diantara keduanya menemukan hasil penelitian yang berbeda. Widia Astuti dan Teguh Erawati (2018) menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (umur perusahaan) dengan variabel terikat (ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan). Sebaliknya, Ahnaf Ali Alsmady (2018) menemukan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

Ukuran Perusahaan bisa dinilai dari jumlah keseluruhan dari aset yang dimiliki oleh perusahaan, penjualan keseluruhan, nilai dari kapitalisasi pasar, jumlah pegawai, dan sebagainya. Perusahaan yang besar akan memiliki kewajiban yang besar pula dalam pemenuhan informasi bagi investor sehingga pengungkapannya dalam laporan keuangan lebih rinci. Hal tersebut dapat diartikan ketika perusahaan memiliki ukuran yang besar maka waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan laporan keuangan akan semakin banyak pula. Widia Astuti, Teguh Erawati (2018); Ahnaf Ali Alsmady (2018); Ine Aprianti (2017); dan Jessica Carolina dan Vargo Christian L. Tobing (2019); menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara umur perusahaan dengan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Sedangkan Komang Wahyu Surya Saputra dan I Wayan Ramantha (2017); Fadhli Azhari dan Muhammad Nuryatno (2019); Dedik Norman P. dan Bambang Suryono (2017) menyatakan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Debt to Equity Ratio atau biasa disingkat DER merupakan rasio utang terhadap modal yang dijadikan rasio ukur struktur modal yang dimiliki perusahaan.

Rasio ini digunakan untuk mengestimasi bagian yang digunakan untuk menjamin hutang. Semakin tinggi nilai dari *debt to equity ratio* (DER) maka kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban atau hutang baik pokok maupun bunga juga semakin berkurang. Hal tersebut berakibat pihak manajemen menunda pelaporan keuangan karena memuat kabar buruk. Menurut Ine Aprianti (2017) ada pengaruh antara *debt to equity ratio* sebagai variabel bebas terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan sebagai variabel terikat. Namun menurut Viola Syukrina E Janrosi (2018) tidak ada pengaruh signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

Adapun beberapa alasan penelitian ini penting untuk dilakukan. Pertama, mengingat pentingnya ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan terhadap kebermanfaatan informasi yang akan digunakan sebagai pengambilan keputusan dan dilihat masih banyak perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangannya. Kedua, terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian dari antar peneliti yang telah terlebih dahulu mengkaji penelitian ini sehingga perlu adanya dikaji kembali. Misalnya, penelitian Fadhli Azhari, Muhammad Nuryatno (2019) mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara profitabilitas dengan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan sedangkan penelitian Bahtiar Effendi (2019) mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas dengan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu yaitu tahun penelitiannya pada 2015 hingga 2020 dan terdapat variabel independen yang berbeda pula. Disini peneliti menggunakan profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio*.

Dari penelitian terdahulu masih banyak terdapat perbedaan dari hasil penelitiannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur**”.

1.2. Perumusan Masalah

1. Apakah *profitabilitas* memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur?
3. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur?
4. Apakah *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *profitabilitas* terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur.

2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh umur perusahaan dengan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *debt to equity ratio* dengan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang membutuhkan, antara lain :

1. Kontribusi teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wacana untuk perkembangan bagi segenap mahasiswa jurusan akuntansi mengenai pentingnya serta faktor penghambat ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Dapat berkontribusi bagi pihak akademisi dalam memahami pentingnya ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan.

2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran terkait faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan

keuangan bagi praktisi manajemen perusahaan, analisis laporan keuangan, investor, serta kreditur.

3. Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau kebijakan dalam suatu perusahaan agar dapat meminimalisir keterlambatan pelaporan keuangan serta lebih memahami terkait pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan sehingga dapat lebih memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat terkait penjelasan latar belakang dari ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan dan kaitannya dengan profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan debt to equity ratio. Selain itu, pada bab 1 pendahuluan ini juga dibahas mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas mengenai teori-teori yang melandasi penelitian ini dan kerangka pemikiran yang dapat membantu perumusan hipotesis. Selain itu, bab ini juga membahas mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada metode penelitian ini akan membahas terkait proses ketika melakukan penelitian secara keseluruhan dimulai dari rancangan penelitian yang akan digunakan, batasan-batasan dalam penelitian, mengidentifikasi setiap variabel baik dependen maupun independen, definisi operasional dan pengukuran variabelnya, populasi yang digunakan, sampel yang dipakai dan metode atau teknik yang dipakai dalam mengumpulkan data, instrumen penelitian data dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan terkait gambaran umum perusahaan yang disertai dengan karakteristik pemilihan sampel yang digunakan. Selain itu, pada bab ini juga membahas terkait analisis data yang memuat hasil penelitian serta pembahasan penelitian.

BAB V METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan terkait kesimpulan dari hasil analisis serta keterbatasan dan saran bagi peneliti berikutnya agar penelitian selanjutnya mendapatkan hasil penelitian yang mampu menggeneralisasi, representatif dan konsisten.